

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemilihan model layanan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar seorang santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati dengan pendekatan *reality therapy* berdasarkan pada faktor dan tujuan yang sama dengan tujuan hidup yang diharapkan oleh pembimbing pondok pesantren Assyafi'iyah Talun kepada santrinya, yaitu santri sebagai seorang individu yang dapat mencapai kehidupan dengan *success identity* (identitas keberhasilan). Individu yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya akan dapat memerintah kebutuhan kehidupannya sendiri menggunakan prinsip 3 R (*right, responsibility* dan *reality*).
2. Proses pelaksanaan model layanan bimbingan konseling Islam menggunakan *Reality Therapy* dalam meningkatkan motivasi belajar seorang santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati dengan menerapkan langkah-langkah bimbingan dan konseling Islam, ntaranya: identifikasi masalah, gnosis, prognosis, *treatment, follow up*, dan evaluasi. *Reality Therapy* dalam penelitian ini bertujuan mendorong santri menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dan juga seorang santri, dengan menyadari tanggung jawabnya diharapkan santri akan sedikit demi sedikit meninggalkan perilaku yang tidak sesuai dan merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku ini menunjukkan tumbuhnya minat belajar konseli.
3. Hasil akhir pelaksanaan model layanan bimbingan konseling Islam menggunakan *reality therapy* dalam meningkatkan motivasi belajar seorang santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, dikatakan berhasil dengan prosentase 90,1%. Hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku konseli sesudah melakukan proses bimbingan dan konseling Islam kearah yang lebih baik.

Santri dapat lebih bertanggung jawab, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, dan memiliki kesadaran akan adanya kontrol diri, sehingga dapat mencapai kesuksesan hidup masa depannya, dan juga lebih fokus pada pendidikan yang sedang ditempuh untuk bekal kehidupan masa depannya.

B. Saran

1. Bagi peneliti lain bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan dengan menggali permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar dan berusaha mengembangkan solusi lain untuk mengatasinya.
2. Konselor diharapkan untuk belajar dari setiap kasus. Mengembangkan keterampilan dalam bimbingan dan konseling Islam, untuk lebih profesional dalam menangani setiap kasus di masa depan. Setelah melaksanakan proses bimbingan dan konseling Islam, hendaknya konselor menjaga hubungan baik dengan konseli untuk melihat kemajuan konseling.
3. Bagi konseli berpesan agar selalu sadar akan tanggung jawabnya dan selalu berkomitmen untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik.
4. Untuk pembaca agar lebih selektif dalam mencari informasi dan berpikir cerdas dalam memecahkan atau melihat masalah orang lain.